

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dari nilai-nilai karakter yang terdapat dalam teks fabel di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII dan implementasi pendidikan karakter pada teks fabel dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung. Deskripsi hasil penelitian ini mencakup nilai-nilai karakter dalam teks fabel di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII. Selain itu juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumentasi berupa RPP.

A. Nilai-nilai Karakter yang Terdapat Dalam Teks Fabel di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII

Nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas dijabarkan menjadi 18 nilai, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berikut ini sinopsis dari teks-teks fabel yang ada dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII beserta nilai-nilai karakter yang terkandung didalam teks fabel tersebut.

a. Teks 1

“Belalang Sembah”

Suatu hari disebuah kebun anggur tinggalah sekelompok semut dengan anggota yang cukup banyak. Semut itu membuat sarangnya dari daun-daun yang dilem

menggunakan lendir yang berasal dari mulutnya. Para semut melihat bahwa musim gugur akan segera berakhir dan musim dingin sebentar lagi akan datang. Melihat hal tersebut para semut bergotong royong mengumpulkan makanan sebanyak mungkin sebagai persediaan makanan dikala musim dingin tiba.

Berbeda dengan Belalang Sembang yang hanya sibuk dengan berlatih menari-nari. Para Belalang Sembah tersebut lupa bahwa sebentar lagi akan musim dingin. Pada suatu waktu Belalang menari-nari didekat sarang para semut. Para Semut melihat Belalang Sembang itu menari-nari dengan anggunnya, namun Sebut tidak menghiraukan tarian indah dari Belalang tersebut dan melanjutkannya untuk mencari makanan.

Melihat para Semut tetap mengumpulkan makanan, Belalang pun menghampiri salah satu tentara yang tengah berjaga didekat para Semut pekerja. Belalang bertanya kepada Semut karena selalau membawa makanan yang banyak ke dalam sarang. Semut menjawab bahwa musim dingin sebentar lagi akan datang. Mendengar jawaban dari Semut, Belalang kaget membalas jawaban dari Semut bahwa musim dingin masih lama dan mengapa disisa waktu musim gugur ini tidak dibuat untuk bersenang-senang. Mendengar jawaban dari Belalang, Semut tetap dengan tekun mencari makanan.

Musim dingin telah tiba, Belalang belum sempat mengumpulkan dan mereka pun kelaparan. Belalang yang kelaparan tersebut mendatangi sarang semut untuk meminta makan. Semut yang awalnya tidak mau memberi makan Belalang, tidak tega melihat Belalang yang lemas kelaparan dan akhirnya Semut memberi makan Belalang. Belalang yang semula lemas setelah diberi makan Semut menjadi bugar kembali dan berjanji dapat mengelola waktu dengan baik.

Dari teks fabel berjudul “Belalang Sembah” pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, halaman 195-196 memnuat nilai karakter sebagai berikut:

- 1) Nilai karakter Disiplin tercermin pada kutipan dibawah ini:

Ketika musim dingin makanan akan sangat sulit untuk didapatkan, maka para Semut itu segera mencari berbagai macam makanan untuk mereka kumpulkan sebagai bahan persediaan ketika musim dingin telah tiba. Berbeda halnya dengan seekor Belalang sembah, Belalang sembah memiliki mata yang besar dan tangan yang panjang. Mereka sering hidup di pohon-pohon seperti halnya para Semut. ketika musim dingin akan tiba Belalang sembah hanya berlatih menari.

Dari kutipan diatas contoh karakter disiplin terdapat dapat pada tokoh Semut yang sudah memprediksi kalau di musim dingin akan sulit bagi mereka mencari makanan. Maka dari itu mereka mempersiapkan diri dengan mencari makanan sebanyak-banyaknya diakhir musim gugur agar ketika musim dingin tiba mereka sudah mempunyai persediaan makanan disarang mereka untuk bertahan hidup ketika musim dingin telah tiba. Berbeda dengan Belalang sembah yang hanya sibuk dengan berlatih menari tanda memperdulikan persiapannya menghadapi musim dingin.

2) Nilai karakter kerja keras tercermin pada kutipan dibawah ini:

Para Semut melihat Sang Belalang sembah menari, namun mereka tidak menghiraukan tarian indahya itu karena mereka memiliki tugas yang sangat penting

Pada kutipan diatas, menunjukkan bahwa, meskipun para Semut melihat Belalang menari-nari tetapi Semut tidak tergoda untuk ikut bersenang-senang. Para Semut tetap melanjutkan tugasnya yaitu mengumpulkan makanan. Kutipan selanjutnya yang menunjukkan bahwa Semut memiliki karakter kerja keras yaitu:

Sang Belalang sembah heran dengan apa yang dilakukan Semut lalu dia bertanya kepada salah satu Semut tentara yang sedang berjaga di dekat para Semut pekerja, "Kenapa kalian membawa makanan yang sangat banyak itu masuk ke sarang kalian?" sang Semut menjawab "Kami melakukannya agar kami tidak kelaparan saat musim dingin tiba." Lalu sang Belalang kaget "Musim dingin?" kata sang Belalang sembah dengan kagetnya, "Kan masih lama, lebih baik kita bersenang-senang saja dulu", kata sang Belalang. Semut tak menghiraukan Belalang. Semut tetap tekun mengumpulkan makanan.

Nilai karakter Semut kerja keras tergambar jelas pada kutipan diatas yang menunjukkan bagaimana Belalang heran dengan yang dilakukan Semut yang membawa

banyak makanan untuk dibawanya kedalam sarangnya. Belalang bertanya kepada Semut tentang kegiatannya mengumpulna makanan. Mendengar jawaban Semut, Belalang lantas mengajak Semut untuk bersenang-senang. Tapi Semut menolak untuk bersenang-senang karena mereka ingin menyelesaikan tugas mereka yaitu mengumpulna makanan.

3) Nilai karakter peduli sosial terdapat pada kutipan dibawah ini:

Musim dingin tiba. Belalang belum sempat mengumpulkan makanan karena sibuk menari. Belalang kelaparan dan lari ke rumah Semut. Ia meminta makanan kepada Semut. Semut awalnya tidak mau memberikan makanannya karena takut kehabisan. Akan tetapi, melihat belalang lemas kelaparan, Semut tidak tega dan memberikan makanannya kepada Belalang. Belalang pun kembali bugar dan dia berjanji untuk dapat mengelola waktu dengan baik sehingga tidak berakibat buruk.

Kutipan tersebut memperlihatkan bagaimana akhir dari Belalang dan Semut. Karena Semut sudah mempersiapkan dirinya pada musim dingin untuk mengumpulkan makanan terlebih dahulu pada musim gugur. Sedangkan pada akhir musim gugur si Belalang sembah hanya sibuk berlatih menari, meskipun Semut sudah memperingatkan bahwa sebentar lagi akan musim dingin. Ketika musim dingin tiba Belalang kelaparan dan meminta makanan kepada Semut, meskipun awalnya Semut tidak memberikan makanan. Tapi melihat Belalang yang lemas dan tidak bertenaga karena belum makan. Maka Semut pun tidak tega dan memberi makanan Belalang. Karakter peduli sosial ini dibawakan oleh tokoh Semut yang memberikan makanan kepada si Belalang.

4) Nilai karakter bertanggung jawab terdapat dalam kutipan berikut:

Masa depan adalah milik setiap orang. Maka setiap orang perlu menyiapkan masa depannya dengan berusaha. Bukan hanya menikmati kesenangan di masa sekarang tanpa memikirkan masa depan.

Kutipan diatas adalah bagian koda dari teks fabel “Belalang Sembah”. Dalam koda tersebut menyampaikan maksud atau pesan yaitu kita harus memiliki impian tentang kehidupan yang akan datang. Impian yang dimaksud adalah pengharapan tentang segala sesuatu hal yang ingin dilakukan ketika sudah dewasa nanti. Dari keinginann bersekolah dimana, berkuliah dimana, hingga bekerja sesuai dengan minat dan bakat. Tapi semua hal tersebut perlu kerja keras dan usaha untuk mewujudkannya.

b. Teks 2

“Sesama Saudara Harus Berbagi”

Pagi yang indah dengan matahari yang cerah, Pak Tua Rusa datang ke rumah keluarga Pip si Tupai. Kedatangan Pak Tua Rusa ke rumah Pip si Tua untuk memberikan oleh-oleh dari keponakan Pak Tua Rusa yang cukup banyak. Pak Tua Rusa memberikan kacang kenari kepada Ibu Pip. Setelah Pak Tua Rusa pamit pulang, Ibu Pip memanggil Pip dan adik-adiknya. Ibu Pip menyuruh Pip untuk membagi kacanag kenari kepada adik-adiknya. Dari sepuluh butir kacang, dia memberi adik-adiknya masing-masing dua butir kacang kenari dan sisanya untuk Pip. Melihat kakaknya mendapat bagian yang paling banyak adik-adiknya menangis dan tidak terima. Mendengar adik-adik Pip menangis Ibu Pip keluar dari kamar dan menanyakan penyebab mereka menangis.

Adik-adik Pip menceritakan penyebab mereka menagis. Setelah mengetahui permasalahannya Ibu Pip menegur Pip untuk tidak serakah. Akhirnya Ibu Pip yang membagi ulang kechang kenari pemberian dari Pak Tua Rusa tersebut. adik-adik Pip mendapatkan jatah tiga butir sedangkan sisanya adalah bagian dari Pip. Adik Pip karena mendapat bagian lebih sedikit dibanding Pip merasa iri dengan Pip karena yang besar mendapatkan bagian yang besar juga. Ibu Pip memberi pengertian ke adik-adik Pip bahwa tugas kakak Pip juga besar makannya kakak Pip mendapat bagian yang lebih banyak dibandingkan adik-adinya. Adik Pip pun memahami maksud dari Ibunya dan

menerima pembagian kacang kenari itu. Ibu Pip memberi nasehat kepada Pip dan adiknya untuk senantiasa bersyukur atas apa yang didapat.

Dari teks fabel berjudul “Sesama Saudara Harus Berbagi” pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, halaman 197-198 memuat nilai karakter sebagai berikut:

1) Nilai karakter peduli sosial terlihat dari kutipan berikut:

Suatu pagi indah dengan matahari yang cerah, Pak Tua Rusa mengunjungi kediaman keluarga Pip si Tupai di sebuah desa.

*“Pagi, Ibu Tupai,” salam Pak Tua Rusa kepada Ibu Pip. Kemarin, keponakanku mengunjungiku. Dia membawakan oleh-oleh yang cukup banyak. Aku ingin membaginya untuk para sahabatku. Ini kacang kenari spesial untuk keluargamu.”
“Terima kasih, Pak Tua Rusa,” ucap Ibu Pip.*

Kutipan diatas menunjukkan bagaimana rasa saling memberi kepada sesama makhluk hidup. Kepedulian terhadap sesama ini digambar dengan jelas oleh Pak Tua Rusa yang mendapatkan banyak oleh-oleh dari keponakannya. Sehingga Pak Tua Rusa berinisiatif untuk membagikan oleh-oleh tersebut kepada sahabat-sahabatnya termasuk keluarga Pip si Tupai. Pak Tua Rusa memberikan kacang kenari spesial untuk keluarga Pip si Tupai.

2) Nilai karakter komunikatif tergambar pada kutipan sebagai berikut:

Mendengar tangisan Puti, ibu Pip keluar dan bertanya. Sambil terisak, Puti menceritakan keserakahan kakaknya. “Tak boleh begitu, Pip. Ibu tadi sudah bilang apa,” tegur ibu Pip. “Kamu tidak boleh serakah.” “Tapi Buuu, aku kan lebih besar. Perutku juga lebih besar,” sanggah Pip. Ibu Pip berpikir sejenak. “Baiklah, Pip. Kamu memang lebih besar. Kebutuhan makanmu juga lebih banyak. Tapi, kalau cuma menurutkan keinginan dan perut, kita akan selalu merasa tidak cukup.”

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana seorang Ibu Pip dengan lembut dan sabarnya menasehati anaknya yang paling desawa atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

3) Nilai karakter menghargai prestasi terdapat pada kutipan berikut:

“Berarti enak dong, Bu, jadi anak yang lebih besar. Selalu mendapat lebih banyak,” iri Puti. “Ya, tapi perbedaannya tak terlalu banyak, kan?” Lagipula kakakmu memiliki tugas yang lebih banyak darimu. Dia harus mengurus rumah dan mencari makan. Apa kau mau bertukar tugas dengan Kak Pip?” tanya Ibunya. Puti dan Titu membayangkan tugas-tugas Pip. Lalu mereka kompak menggeleng.

Dari kutipan tersebut, terlihat adik-adik Pip iri dengan Pip ketika mereka tetap mendapatkan bagian yang lebih sedikit dari kakaknya Pip. Tapi Ibu Pip dengan sabar memberi adik-adik kembar Pip tersebut pengertian. Bahwa apa yang didapat Pip itu sesuai dengan tanggung jawab Pip yang diemban dalam keluarganya. Kemudian adik Pip menyadari itu semua dan menerima atas apa yang didapat Pip.

c. Teks 3

“ Semua Istimewa”

Ulu adalah seekor katak hijau. Ia sangat senang karena hujan telah turun. Ulu bersenandung dan melompat-lompat kegirangan mengitari kolam. Di tempat yang sama Ulu melihat Semut yang berteduh karena takut tubuhnya terkena rintikan hujan. Ulu bertanya kepada Semut mengapa dia tidak menikmati hujan seperti dirinya. Semut pun menjawab pertanyaan Ulu, Semut takut ketika hujan tiba akan mengenai tubuhnya. Selain itu Semut juga takut ia akan terperosot kedalam kolam. Mendengar jawaban dari Semut, Ulu dengan sombongnya merendahkan semut dengan kekurangan yang ada pada diri Semut. Semut hanya terdiam dan menatap Ulu dengan sangat kesalnya.

Ulu kembali berseru dan melompat-lompat mengelilingi kolam. Ulu berseru bahwa hujan telah tiba. Ulu berhenti dipinggir kolam karena melihat Ikan sedang berputar-putar di kolam. Ulu bertanya kepada Ikan, tentang perasaannya ketika hujan turun. Ikan pun menjawab pertanyaan Ulu, bahwa Ikan tidak pernah merasakan bagaimana hujan turun. Ikan hidup di dalam air, jadi tidak ada bedanya ketika hujan telah turun. mendengar jawaban dari Ikan, Ulu kasian kepada Ikan yang selalu hidup

di air. Tidak seperti Ulu yang bisa hidup di dua alam. Perkataan Ulu sangat melukai hati Ikan, Ikan menatap tubuhnya yang bersisik dan membandingkannya dengan tubuh Ulu yang licin.

Saat Ulu tiba dibawah pohon, Ulu melihat burung yang sedang bertengger di ranting pohon. Ulu mengira bahwa burung itu sama seperti Semut dan Ikan yang tidak menikmati hujan turun. Ulu bertanya kepada Burung kenapa ia tidak menikmati hujan apakah burung takut bulu-bulunya basah dengan tertawa kencang-kencang. Burung menatap Ulu yang tertawa itu dengan tajam. Kemudian Burung bertanya kepada Ulu apakah dia bisa bertengger di pohon seperti Burung. Ulu pun hanya diam dan cemberut melihat kakinya yang pendek.

Burung berbicara dengan bijaksanaannya bahwa setiap makhluk ciptaan Tuhan itu mempunyai keistimewaan sendiri-sendiri. Jadi kamu Ulu jangan lagi kau meremehkan teman-teman mu lagi. Ulu mendengarkan setiap kata yang diucapkan oleh burung, dan berjanji untuk akan melakukan perbuatan yang serupa lagi.

Dari teks fabel berjudul “Semua Istimewa” pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, halaman 205-206 memuat nilai karakter sebagai berikut:

1) Nilai karakter toleransi tercermin pada kutipan dibawah ini:

“Ulu, tidakkah kamu tahu bahwa Sang Pencipta membuat kita dengan keunikan yang berbeda-beda? Aku tidak bisa berenang sepertimu dan ikan, tetapi aku bisa terbang mengitari angkasa. Burung kembali berkata dengan bijak, “Itulah yang kumaksud Ulu, kita masing-masing memiliki kelebihan sendiri.”

Dari kutipan tersebut memuat nilai toleransi bahwa kita tidak boleh meremehkan makhluk lain dan menyombongkan kelebihan diri sendiri. Karena tuhan telah menciptakan setiap makhluk dengan keistimewaan yang berbeda-beda. Maka dari itu sikap saling menghargai dan saling menghormati tersirat dari jawaban si Burung kepada Ulu.

2) Nilai karakter menghargai prestasi terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

Semut tidak bisa berenang sepertimu, tetapi ia bisa menyusup ke tempat-tempat kecil yang tidak dapat kau lewati. Ikan tidak dapat melompat-lompat sepertimu, tetapi ia bernapas di bawah air. Kamu tidak seharusnya menghina mereka!” Ulu mulai menyadari bahwa tindakannya salah. Diam-diam Ulu berpikir bahwa tindakannya itu tidak benar. Ia seharusnya tidak menyombongkan kelebihan dan menghina teman-temannya.

Dari kutipan tersebut bagaimana si Burung menasehati Ulu yang telah berperilaku tidak menyenangkan kepada teman-temannya dengan menyombongkan kelebihan dirinya sendiri. Dengan menyadari bahwa teman-teman yang dia rendahkan tersebut memiliki kelebihan yang Ulu tidak punya dalam dirinya.

3) Nilai karakter cinta damai tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

“Maafkan aku Burung.” ucap Ulu seraya menatap sendu kearah Semut dan Ikan yang sejak tadi memperhatikan pembicaraan mereka. “Maafkan aku Semut, Ikan, selama ini aku telah menyinggung perasaanmu.” Sejak saat itu, Ulu mulai menghargai teman-temannya dan mereka pun menyukainya kembali.

Kutipan tersebut menggambarkan, tentang rasa saling memaafkan. Meskipun Semut dan Ikan telah direndahkan oleh Ulu, tapi mereka tidak dendam terhadap Ulu. Ketika Ulu menyadari kesalahannya Ikan dan Semut senantiasa memaafkan Ulu.

d. Teks 4

“Gajah yang Baik Hati”

Hari itu di hutan tempat tinggal Kancil, Gajah dan hewan-hewan lainnya serasa terbakar. Kancil yang kehausan berjalan-jalan menyusuri hutan untuk mencari air. Tanpa sengaja Kancil menemukan kolam yang penuh dengan air yang bersih. Tanpa berpikir panjang Kancil langsung terjun ke kolam tersebut. tindakannya itu sangat ceroboh tanpa memikirkan bagaimana dia nanti akan keluar dari kolam tersebut. kancil mencoba berbagai macam cara agar dia bisa keluar dari kolam tersebut, tetapi tetap saja gagal. Kancil mulai putus asa, dan dia berteriak-teriak meminta tolong kepada hewan

lain. Kebetulan gajah melewati lokasi dekat kolam tersebut. Gajah mendengar teriakan minta tolong yang ada di sekitar kolam. Akhirnya Gajah melihat ke dalam kolam dan ternyata ada Kancil disana yang terjebak.

Kancil yang melihat Gajah mendekat ke kolam langsung menipu Gajah agar ikut turun ke kolam karena dia menangkap ikan yang besar. Gajah tersebut berpikir jika dia ikut masuk kolam maka Gajah juga akan ikut terjebak di dalam kolam tersebut. Gajah menyadari bahwa semua itu hanya akal-akalan dari si Kancil saja. Karena sudah terlalu sering ditipu oleh Kancil, Gajah meninggalkan Kancil yang terjebak di kolam itu. Tidak lama kemudian Gajah tidak tega meninggalkan Kancil sendiri di kolam tersebut. akhirnya Gajah kembali ke kolam tersebut dan menolong Kancil. Kancil meminta maaf atas semua kelakukannya disana dahulu dan Kancil berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Dari teks fabel berjudul “Gajah yang Baik Hati” pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, halaman 209-211 memuat nilai karakter sebagai berikut:

1) Nilai karakter kreatif tercermin pada kutipan dibawah ini:

Kancil terdiam sesaat mencari akal agar Gajah mau menolongnya.

“Tolong aku mengangkat ikan ini.”

“Yang benar kau mendapat ikan?”

“Bener..benar! Aku mendapatkan ikan yang sangat besar.” Gajah berpikir sejenak. Bisa saja ia turun ke bawah dengan mudah tetapi bagaimana jika naiknya nanti.

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa bagaimana kancil memikirkan ide agar si Gajah dapat menolongnya keluar dari kolam tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam cerita tersebut Kancil digambarkan mempunyai watak yang cerdas dan kreatif dalam bertindak.

2) Nilai karakter peduli sosial tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

“Bagaimana Cil?”

“Tolong aku, aku berjanji tidak akan iseng lagi”

“Janji?” gajah menekankan.

“Sekarang apakah kamu sudah sadar?”

Dan akan berjanji tidak akan menipu, jahil, iseng dan perbuatan yang merugikan binatang lain?”

“Benar Pak Gajah, saya benar-benar berjanji.”

Gajah menjulurkan belalainya yang panjang untuk menangkap Kancil dan mengangkatnya ke atas. Begitu sampai di atas Kancil berkata. “Terima kasih Pak Gajah! Saya tidak akan pernah melupakan kebaikanmu ini.”

Dari kutipan atas dapat dilihat, meskipun Gajah pernah disakiti oleh Kancil dengan kejaliannya. Gajah tetap berbaik hati untuk menolong Kancil yang terjebak dikolam tersebut. kancil berterimakasih pada Gajah dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi perbuatannya yang tidak baik tersebut.

e. Teks 5

“Kuda Berkulit Harimau

Seekor kuda yang sedang berjalan dari ladang menuju hutan yang lebat. Di perjalanan menuju hutan, kuda melihat ada kulit harimau yang tergeletak ditanah. Kulit harimau itu tidak sengaja ditinggalkan oleh pleh para pemburu harimau. Tanpa berpikir panjang kuda mencoba memakai kulit harimau itu, dan kebetulan kulita harimau tersebut pas dikenakan ditubuhnya. Kuda berpikir apa yang ia ingin lakukan dengan kulit harimau tersebut. dia memikirkan rencana sambil jalam menuju hutan. Akhirnya dia mempunyai ide untuk menakut-nakuti binatang-binatang hutan dengan memakai kulit harimau tersebut. kuda mencari tempat yang sering dilewati oleh binatang hutan dan gelap. Setelah menemukan tempat yang pas untuk melancarkan kejailannya, kuda bersembunyi disemak-semak. Tak beberapa lama kemudian ada segerombol domba gunung yang berjalan melewati tempat persembunyian kuda itu. Kuda yang tengah bersiap-siap melompat kea rah domba-domba hutan yang pas melintas dihadapannya. Domba-domba tersebut kaget dan lari pontang-panting karena

melihat sosok harimau di kuda tersebut. kuda yang melihat domba itu lari dengan kencangnya tertawa terbahak-bahak karena puas menjaili domba.

Kuda itu kembali bersembunyi untuk bersiap-siap menjaili hewan lainnya. Beberapa waktu kemudian ada seekor tapir yang kebetulan melewati semak-semak tempat persembunyian kuda itu. Ketika tapir sudah pas didepan persembunyian kuda, kuda itu langsung lompat. Seketika tapir yang melihat kuda berkulitkan harimau tersebut, lari tunggang langgang ketakutan karena dia mengira bahwa itu hewan harimau yang ingin menerkamnya. Lagi-lagi kuda tertawa keras atas kemenangannya menjaili hewan-hewan yang melintas di semak-semat tempat dia bersembunyi. Kuda kembali ke semak-semak dengan penuh gembira. Ada seekor kucing hutan yang sedang membawa tikus lari menuju semak-semak.

Kuda kali ini menunggu agak lama, tapi dia tidak bosan menunggu untuk menjaili kucing hutan itu. Kucing hutan itu ternyata menuju pohon besar. Kuda yang kecewa karena kucing tersebut terbyata tidak melintas di semak-semak tempat dia bersembunyi. Tidak kehilangan akal kuda itu berjalan perlahan-laham mendekati kucing yang sedang memakan tikus tersebut. kuda tersebut mengaung layaknya harimau, tapi bukannya dia mengaung tapi malah mengkrik layaknya kuda. Kucing hutan yang akan berlari tersebut menjadi tertawa terbahak-bahak melihat kuda tersebut. kucing hutan tersebut berkata kepada kuda bahwa sampai kapan pun, suara ringkiknya tidak akan bisa menjadi angungan.

Dari teks fabel berjudul “Kuda Berkulit Harimau” pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, halaman 220-221 memuat nilai karakter sebagai berikut:

Nilai karakter jujur terdapat dalam dalam teks tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Saat jaraknya sudah sangat dekat dengan kucing hutan, kuda itu mengaum seperti halnya seekor harimau, tetapi rupanya dia tidak sadar bahwa bukannya mengaum, dia malah meringkik. Mendengar suara itu, kucing hutan menoleh ke belakang dan melihat seekor kuda berkulit harimau. Sesaat, kucing hutan itu siap-siap mengambil langkah seribu, tetapi ia malah tertawa terbahak-bahak sembari berkata, “Saat aku melihatmu memakai kulit harimau itu, aku pasti akan lari ketakutan, tapi rupanya suaramu itu ringkikan kuda, jadi aku tidak takut, hahaha!”

Kucing hutan itu juga berkata kepada kuda bahwa sampai kapan pun, suara ringkiknya tidak akan bisa berubah jadi auman.

Kutipan diatas menggambarkan tentang pesan yang ingin disampaikan dalam teks fabel tersebut adalah sepandai-pandainya orang berpura-pura lama kelamaan akan terbongkar juga. Kuda berkulit harimau itu melambangkan akan kehobongan /ketidakjujuran tentang identitas diri yang menyamar menjadi binatang harimau untuk menakut-nakuti binatang lainnya.

f. Teks 6

“Cici dan Serigala”

Sore itu ada tiga kelinci kecil, yaitu bernama Cici, Upi, dan Pusi. Mereka bermain di lapangan hutan. Tiba-tiba cici melihat sesuatu yang terbungkus oleh plastik. Cici memanggil teman-temannya untuk memberitahu tentang barang temuannya tersebut. Cici, Upi, dan Pusi membukan sesuatu yang dibungkus plastik tersebut. Dan mereka terkejut karena isinya adalah kue yang lezat. Melihat kui yang begitu lezat, Cici berpikiran untuk memakan kue itu sendirian. Cici berpikir bagaimana caranya agar dia bisa mengelabui Pusi dan Upi. Akhirnya dia mempunyai ide, Cici menipu Upi dan Pusi dengan berkata bahwa kue ini mungkin milik pak tukang kayu yang sering ke hutan.

Cici akan mengantarkan kue tersebut ke hutan untuk diberikan kepada Pak tukang kayu tersebut. cici pun bergegas membawa kue tersebut menjauh dari teman-temannya. Setelah jarak mereka cukup jauh Cici membuka bungkus kue tersebut dan memakannya. Ketika Cici sedang asyik makan tiba-tiba dia diterkam oleh seekor serigala. Cici yang sudah tidak bisa berbuat apa-apa itu hanya berteriak minta tolong. Cici terus memutar otak bagaimana caranya agar dia bisa lolos dari terkaman serigala itu. Akhirnya Cici mendapatkan ide. Cici memberi tahu kepada serigala bahwa dia masih memiliki dua teman lagi yang bisa dimakan. Mendengar itu serigala mengikuti aturan yang telah di berikan Cici jika dia mau makan dua teman Cici lagi.

Cici pun beralasan ingin memanggil teman-teman dengan berlari secepat mungkin. Ditengah perjalanan tiba-tiba kaki Cici ada yang menarik. Cici pun menjerit ketakutan, dia beranggapan yang menarik kakinya adalah serigala. Ternyata yang menarik kaki Cici adalah Upi dan Pusi. Melihat teman-temannya telah menyelamatkan dia dari maut, Cici meminta maaf dan menceritakan kejadian yang sebenarnya. Dan mereka akhirnya bisa melarikan diri dari serigala itu.

Dari teks fabel berjudul “Cici dan Serigala” pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, halaman 235-236 memuat nilai karakter sebagai berikut:

1) Nilai karakter peduli sosial terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

“Ups...!” kaki Cici tiba-tiba terasa ada yang menarik. Ia pun menjerit dan bahkan tidak berani membuka mata. “Jangan Pak Serigala... jangan makan aku, ampuni aku..” “Sst..., ini aku Ci, bukalah matamu, ini Upi dan Pusi..” “Ayo cepat Ci...” dengan rasa kebersamaan mereka pun akhirnya selamat. Napas mereka tersengal-sengal, keringatnya bercucuran

Dari kutipan tersebut menggambarkan tentang saling tolong menolong.

Bagaimana si Pusi dan Upi yang menolong temannya ketika dalam keadaan bahaya.

2) Nilai karakter cinta damai terdapat dalam kutipan berikut:

“Hik.. hik.. maafkan aku teman-teman, aku bersalah pada kalian. Aku telah berbohong..” Cici akhirnya menceritakan kejadian yang sebenarnya. Temannya tidak marah apalagi membencinya. Cici pun berjanji tidak akan mengulanginya lagi. “Sudahlah Cici... kami memaafkanmu...” kata Pusi dengan bijak. “Terimakasih kawan, aku janji tidak akan mengulanginya lagi..” jawab Cici dengan tulus.

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Upi dan Pusi memaafkan kesalahan

Cici yang telah berbuat curang. Cici berjanji untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya lagi.

Nilai-nilai karakter yang terdapat pada materi teks fabel dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII yaitu disiplin, kerja keras, peduli sosial, bertanggung jawab, komunikatif, menghargai prestasi, toleransi, cinta damai, kreatif, dan jujur.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Teks Fabel dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur kepada narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu seluruh Guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dilakukan pada Guru A (Eni Kartikowati, S.Pd) pada tanggal 18 Februari 2019 dalam waktu 28 menit 15 detik. Sedangkan wawancara pada Guru B (Fitri Nur Wijayanti, S.Pd) pada tanggal 16 Februari 2019 dalam waktu 30 menit lebih 32 detik.

Dokumentasi yang dianalisis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan saat guru Bahasa dan Sastra Indonesia melaksanakan observasi di kelas. Observasi didalam kelas, untuk memperoleh data dilakukan sebanyak 18 kali. Kelas yang di Observasi adalah kelas VII A, VII B, VII I, VII J. Kelas VII di SMP Negeri 1 Gondang terdapat 10 kelas. Pemilihan empat kelas tersebut mempertimbangkan peringkat kelas dari kelas tertinggi dan kelas terendah. Selain itu, menyesuaikan jadwal mengajar dari guru A dan B agar tidak berbenturan. Observasi kelas dilakukan mulai pada tanggal 18 Januari 2019 sampai dengan 9 Februari 2019.

1. Perencanaan

Pendidikan merupakan penanam nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan guru A dan B menyatakan bahwa pembuatan RPP pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dilakukan secara bersama-sama pada awal semester. RPP yang telah disusun sudah sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Depdinas. Seorang guru memerlukan pelatihan dalam merencanakan, melaksanakan, serta penilaian. Dari hasil wawancara, Guru A telah mengikuti pelatihan dalam merencanakan pendidikan karakter sebanyak lima kali. Sedangkan guru B belum pernah mengikuti pelatihan implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apabila guru B ada kesulitan dalam merencanakan implementasi pendidikan karakter maka guru B akan bertanya kepada guru A.

Selanjutnya, RPP yang dianalisis adalah RPP materi fabel dengan KD 3.11, dan 4.11 pada Siklus 1. Dalam menuntaskan KD tersebut, Guru membuat empat pertemuan yang direncanakan di dalam RPP materi fabel. Berdasarkan hasil analisis RPP materi fabel melalui teknik dokumentasi, perencanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada materi teks fabel meliputi sebagai berikut:

No	Komponen RPP	Kandungan Nilai Karakter
1	Kopetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3, KI 4)	1. Religios 2. Jujur 3. Disiplin 4. Bertanggung jawab 5. Toleransi

		6. Rasa ingin tahu
2	Kopetensi Dasar (3.11 dan 4.11) dan Indikator	
3	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gemar membaca 2. Rasa ingin tahu 3. Mandiri 4. Kerja keras 5. Komunikatif 6. Jujur 7. Bertanggung jawab
4	Materi Pembelajaran	-
5	Metode Saintifik (Diskusi, tanya jawab, dan presentasi)	-
6	<p>Media Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Media: papan tulis 2. Alat: spidol, penghapus, teks fabel 	-
7	<p>Sumber Belajar</p> <p>Harsari, Titik, Agus Trianto, dan E. Ekoasih. 2016. <i>Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII</i>. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.</p>	-
Pertemuan Pertama (2 JP x 40 menit)		
8	Langkah-langkah Pembelajaran (pendahuluan, Inti, dan Penutup)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religious 2. Disiplin 3. Rasa Ingin Tahu

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Kreatif 5. Demokratis 6. Komunikatif 7. Gemar membaca 8. Toleransi 9. Jujur 10. Tanggung jawab
Pertemuan Kedua (2JP x 40 menit)		
9	Langkah-langkah Pembelajaran (pendahuluan, Inti, dan Penutup)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religious 2. Disiplin 3. Kreatif 4. Komunikatif 5. Toleransi 6. Rasa ingin tahu 7. Gemar membaca 8. Kerja keras 9. Bertanggung jawab 10. Demokratis 11. Mandiri
Pertemuan Ketiga (2JP x 40 menit)		
10	Langkah-langkah Pembelajaran (pendahuluan, Inti, dan Penutup)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religious 2. Disiplin 3. Kreatif 4. Toleransi 5. Gemar membaca 6. Rasa ingin tahu 7. Komunikatif 8. Jujur 9. Bertanggung jawab

		10. Mandiri
Pertemuan Keempat (2JP x 40 menit)		
11	Langkah-langkah Pembelajaran (pendahuluan, Inti, dan Penutup)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religious 2. Disiplin 3. Rasa ingin tahu 4. Komunikatif 5. Tanggung jawab 6. Kreatif 7. Mandiri

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bisa dimulai dari pembuatan RPP oleh guru. Dari RPP yang telah dibuat oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut sudah memuat berbagai nilai-nilai karakter dalam RPPnya. Hal tersebut dapat dilihat dari Kopetensi Inti (KI) dan Kopetensi Dasar (KD) yang memuat nilai karakter religious, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, dan rasa ingin tahu. Selanjutnya, pada bagian tujuan pembelajaran memuat nilai karakter yaitu gemar membaca, rasa ingin tahu, mandiri, kerja keras, komunikatif, jujur dan bertanggung jawab.

Pada bagian langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun melalui RPP terdapat beberapa nilai karakter seperti dalam pertemuan pertama terdapat nilai karakter sebagai berikut; religious, disiplin, rasa ingin tahu, demokratis, kreatif, komunikatif, gemar membaca, bekerja sama toleransi, jujur, dan bertanggung jawab. Selanjutnya pada pertemuan kedua memuat nilai karakter yaitu; religious, disiplin, kreatif, komunikatif, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, kerja keras,

bertanggung jawab, dan mandiri. Kemudian pada pertemuan ketiga memuat nilai karakter seperti; religious, disiplin, kreatif, toleransi, gemar membaca, rasa ingin tahu, komunikatif, jujur, bertanggung jawab, dan mandiri. Sedangkan pada pertemuan keempat memuat nilai karakter yaitu; religious, disiplin, rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab, kreatif, dan mandiri.

2. Pelaksanaan

Bedasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung melalui pembudayaan dan pembelajaran di kelas. Implementasi melalui pembudayaan seperti siswa di awal pembelajaran semua siswa maupun guru menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai wujud cinta kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta sebagai perwujudan nilai karakter *cinta tanah air*. Selain itu setiap jam istirahat para siswa melaksanakan sholat Dhuha dan pada jam istirahat kedua para siswa melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah sebagai salah satu pengimplementasian *nilai religious*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru A dan B yang menyatakan bahwa setiap siswa di SMP Negeri 1 Gondang sudah dibiasakan untuk sholat berjamaah. Berikut wawancara dari Guru A dan B.

Pernyataan guru A:

“Memang sudah dari dulu mas, siswa-siswa disini memang di biasakan untuk sholat sunah Dhuha dan sholat jamaah Dhuhur. Itu dari saya mulai mengajar disini. Waktu itu mahjidnya masih di belakang itu Mas, yang sekarang jadi kelas VII J. Kelas itu dulunya mahjid. Sekarangkan mahjidnya sudah di bangun lebih besar dan di depan sekolahan.”

Kutipan wawancara dari Guru A tersebut, menyatakan bahwa dalam mengimplentasikan nilai karakter religious salah satunya dengan pembudayaan sholat

sunah dan sholat dhuhur berjamaah. Hal yang sama juga diutaran oleh Guru B melalui wawancara yaitu;

“Budaya membiasakan siswa untuk sholat dhuhur berjamaah seperti itu, sudah sejak saya mulai mengajar, Mas. Kalau waktu istirahat pertama itu mereka sholat dhuha itu tidak semua siswa, hanya sebagian siswa saja yang mungkin lagi longgar mereka sholat dhuha”

Jawaban yang diutaranakan oleh Guru A dan B, menyatakan bahwa salah satu bentuk pengimplementasin nilai karakter religious dilakukan dengan pembudayaan sholat sunah dan sholat dhuhur berjamaah.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu *nilai religious, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai komunikatif, nilai gemar membaca, dan nilai bertanggung jawab*. Implementasi *nilai religuis* dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada materi fabel ditunjukkan pada setiap pembelajaran. Nilai religious selalu ada diawal dan petutup pembelajaran dalam bentuk salam dan berdoa di setiap awal dan akhir pembelajaran.

Nilai jujur terdapat pada observasi ke-10, di implementasikan dalam bentuk kegiatan pemberian tugas mandiri untuk menguji pemahaman awal para siswa terkait materi yang akan dipelajari. *Nilai disiplin* diimplementasikan dalam bentuk kegiatan guru mempresensi kehadiran siswa. Kegiatan mempresensi kehadiran siswa ini tidak selalu dilakukan oleh guru. Contohnya guru tidak melakukan kegiatan mempresensi kehadiran siswa pada observasi ke-3, observasi ke-6, dan observasi ke- 9. *Nilai toleransi, kerja keras, dan bertanggung jawab* selalu ada dalam kegiatan pembelajaran dari observasi ke-1 sampai dengan observasi ke-18. Nilai tersebut diimplementasi

dalam bentuk kegiatan pemberian tugas secara berkelompok kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan tertentu.

Nilai komunikatif selalu ada dalam setiap kegiatan pembelajaran dari observasi ke- 1 sampai dengan observasi ke- 18. Bentuk kegiatan pembelajaran dari nilai komunikatif yaitu guru memberikan kesempatan untuk siswa menyimpulkan pembelajaran disetiap akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang memuat komunikatif juga bisa terdapat diawal pembelajaran ketika para siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk menguji pemahaman awal siswa terkait materi yang akan dipelajari. *Nilai kreatif*, terdapat pada observasi ke-6. Diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran seperti siswa diintruksikan untuk berkelompok dan membuat sebuah teks fabel sesuai dengan kreativitas kelompok.

Nilai mandiri terdapat pada observasi ke-3. Pada observasi ke-3 nilai mandiri diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran seperti guru mengintruksikan siswa untuk membaca teks fabel berjudul “Belalang Sembah” hanya satu paragraf dan bergantian dengan teman yang ditunjuk oleh guru. Siswa yang tidak menyimak dengan baik, pada waktu disebut namanya untuk melanjutkan membaca siswa akan bingung dan guru akan memberinya sanksi yang sudah disepakati di awal pembelajaran. *Nilai gemar membaca* terdapat pada observasi ke-1, observasi ke-3, dan observasi ke 18. Bentuk implementasi pada observasi ke-1, siswa diminta untuk membaca teks fabel secara bergantian. Sedangkan pada observasi ke-3 dan 4 siswa diminta untuk membaca materi yang akan dipelajari terlebih dahulu.

Nilai rasa ingin tahu, terdapat pada observasi ke-1, observasi ke-3, observasi ke-6, observasi ke-12, dan observasi ke-15. Bentuk implementasi dari nilai rasa ingin tahu ini dalam kegiatan pembelajaran semua sama yaitu diawal kegiatan guru menanyakan pengetahuan awal dari siswa terkait pembelajaran yang akan dipelajari maupun materi yang sudah dipelajari. Sedangkan, *nilai demokratis* terdapat pada observasi ke-5, observasi ke-6, observasi ke-9, dan observasi ke-18. Bentuk implementasi nilai demokratis dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru mengintruksikan untuk mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian dan kelompok yang lain bisa mencocokkan hasil pekerjaan dengan mengangkat tangan jika ada yang tidak cocok.

3. Penilaian

Penilaian karakter siswa masuk kedalam nilai akhir yang terdapat saat pembagian Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Nilai karakter tersebut akan dicantumkan bersamaan dengan nilai-nilai mata pelajaran hasil belajar siswa selama satu semester. Nilai karakter tersebut berbentuk nilai huruf A sampai D dengan keterangan sebagai berikut: A mengartikan siswa memiliki karakter yang sangat baik, B mengartikan siswa memiliki karakter yang baik, C mengartikan siswa memiliki karakter yang cukup baik, sedangkan D mengartikan siswa memiliki karakter yang kurang baik.

Guru yang berkewajiban untuk menentukan adalah guru PKn dan guru Agama. Sedangkan Guru lainnya bisa menyetorkan nilai karakter dari siswa sebagai pertimbangan memberikan penilaian karakter dari siswa itu sendiri. Pada saat wawancara mengenai penilai karakter Guru A menyatakan sebagai berikut:

“Saya hanya mengamati dalam setiap pembelajaran dan saya catat di jurnal saya. Batas tuntas karakter siswa itu ada. Tapi yang berkewajiban untuk menilai sikap itu adalah guru Agama dan guru Pkn. Kita guru pelajaran umum boleh juga ikut menilai sikap siswa sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai akhir mereka di PTS maupun PAS”

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Guru B, melalui wawancara sebagai berikut:

”Ada batas tuntasnya sikap karakter itu ada di PTS dan PAS. Jadi, kalau sekarang itu nama rapotnya adalah PTS yaitu Penilaian Tengah Semester dan PTS yaitu Penilaian Akhir Semester. Untuk batas tuntasnya di penilaian tersebut ada skor A sampai D. tapi yang bertugas khusus menilai sikap siswa itu Guru pendidikan Agama dan Guru PKn, Mas.”

Dari jawaban yang telah diberikan Guru A dan B melalui wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru A dan B tidak diwajibkan untuk memberikan nilai karakter dari siswa. Guru yang mempunyai kewajiban untuk memberikan nilai karakter pada siswa adalah guru Pendidikan Agama dan guru PKn.